

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak dunia neurosains modern menemukan bahwa perkembangan otak anak paling cepat adalah usia 0-6 tahun, dunia pendidikan mulai tergerak untuk memberikan layanan edukasi kepada anak-anak sejak dini. Hasilnya sungguh menakjubkan. Anak-anak pada usia ini bisa diajarkan apapun tanpa mengalami kesulitan yang berarti (Suyadi, 2011: 7). Daya serap anak benar-benar mencapai titik optimum. Atas dasar temuan inilah hampir semua kalangan sepakat untuk menyebut usia anak-anak (0-6) tahun sebagai usia emas atau yang lebih populer di sebut “ *The Golden Ages*”. Menurut Slamet (2005: 5) Anak usia dini berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental yang sangat pesat.

Atas dasar temuan inilah, semua kalangan menyadari akan pentingnya pendidikan sejak usia dini. Dalam Pendidikan agama islam, walaupun kewajiban melaksanakan perintah- perintah Allah dan menjauhi larangan-larangan Allah dilaksanakan di waktu baligh, namun pendidinnnya sudah dikenalkan sejak dini. Seperti halnya anak-anak kecil sudah dilatih sholat dan puasa pada usia 5-7 tahun, sebelum waktu balighnya (9-12 tahun). Dalam rangka memperbaiki mutu Pendidikan itulah Lembaga PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) di galakkan dinegeri ini.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU [RI Nomor 20 Tahun 2013](#)) dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini dapat di selenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. PAUD jalur formal berbentuk TK (Taman

Kanak-Kanak), RA (Raudhatul Athfal) dan bentuk lain yang sejenis. Sedangkan PAUD jalur nonformal berbentuk KB (Kelompok Bermain). Adapun PAUD jalur informal berbentuk TPA (Tempat Penitipan atau Pengasuhan Anak) atau sederajat.

Di Lembaga PAUD bernyanyi merupakan aktifitas inti bagi anak-anak. Hampir setiap hari di lembaga PAUD selalu terdapat kegiatan bernyanyi. Ternyata hampir tidak ada anak yang tidak menyukai aktifitas ini. Bahkan banyak penelitian menunjukkan bahwa bernyanyi termasuk musik yang dapat membantu prestasi anak dalam banyak hal.

Beberapa riset di bidang neurosains, menunjukkan bahwa bayi yang berusia 3 bulan dapat mempelajari dan mengingat gerakan-gerakan tertentu ketika lagu- lagu tertentu dinyanyikan. Pada usia 3-4 bulan, bayi dapat membedakan dua intonasi musik yang berurutan serta mengenali melodi saat dimainkan dengan kunci atau nada berbeda. Selanjutnya pada usia 7 bulan, bayi mulai mampu mengkategorikan pola-pola irama dan melodi berdasarkan indikator-indikator tertentu. Lebih dari itu, ketika anak-anak memasuki usia pra sekolah, secara spontan mampu menggunakan musik pada saat bermain dan berkomunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa musik dapat di gunakan untuk stimulasi memori atau daya ingat anak usia dini (Aisyah, 2011: 33).

Dalam Lembaga RA pembelajaran Nilai Agama dan Budi Pekerti anak usia dini merupakan salah satu dari berbagai capaian pembelajaran yang harus dipenuhi. Diantaranya adalah anak dapat mengenal Al-Qur'an dan Hadist sebagai pedoman hidupnya. Hal tersebut telah dicantumkan dalam silabus, raport dan buku penilaian perkembangan anak. Anak usia dini mulai dikenalkan pada Al-Qur'an sebagai kitab suci umat islam dan hadist sebagai pedoman hidupnya. Anak- anak mulai dikenalkan dengan beberapa suratan pendek dari Al- Qur'an dan hadist-hadist nabi. Dengan adanya pembelajaran tersebut, diharapkan anak-

anak bisa menghafal hadist- hadist tersebut dan bisa mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Materi pembelajaran hadist dalam Raudlatul Athfal tersebut adalah tergolong hadist-hadist pendek agar mudah dihafalkan dan dipahami oleh anak-anak.

Berdasarkan uraian di atas, maka mengenalkan hadist dan mengajarkan menghafal hadist dapat dimulai sejak dini karena karakteristik anak usia dini adalah seorang peniru ulung dan memiliki ingatan yang tajam. Hadist-hadist tersebut diajarkan melalui mendengarkan, meniru dan mengulang-ulang hafalan sampai kepada mengamalkannya di kehidupan sehari-hari anak.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 Mei- 15 Juni 2025 dan hasil wawancara dengan guru kelas dan kepala sekolah di lembaga RA Al- Hidayah, kegiatan menghafal merupakan kegiatan yang banyak dikeluhkan anak-anak, bahkan orang dewasa karena cenderung monoton dan sulit. Metode ceramah dengan duduk melingkar bersama dan melafalkan bersama-sama lafadz Hadist setiap hari sebelum pembelajaran inti di mulai. Anak- anak mengalami kesulitan untuk fokus dalam pembelajaran menghafal jika menggunakan metode tersebut. Metode ini, sudah diterapkan RA Al- Hidayah selama 2 tahun ajaran.. Maka untuk dapat menerapkan pembelajaran dan menghafal serta menanamkan nilai-nilai karakter islami dalam hadist-hadist nabi untuk anak usia dini, diperlukan metode yang tepat agar pembelajaran tersebut bisa berhasil sampai kepada anak dengan tanpa paksaan.

Metode yang tepat untuk anak usia dini dalam menghafal hadist salah satunya adalah dengan metode bernyanyi. RA Al- Hidayah menerapkan metode bernyanyi dalam pembelajaran menghafal hadist pada penanaman Nilai Agama dan Budi Pekerti.

Metode bernyanyi akan membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan karena kegiatan bernyanyi hampir disukai oleh semua anak. Metode bernyanyi dalam menghafal hadist tersebut masih tergolong jarang diterapkan di lembaga-lembaga lain.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana penerapannya dengan mengangkat judul “Penerapan Metode Bernyanyi dalam Menghafal Hadist pada Penanaman Nilai Agama dan Budi Pekerti Anak Raudlatul Athfal Al-Hidayah Kroya Tahun Ajaran 2024/ 2025”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam topik penelitian adalah sebagai berikut:

1. Anak merasa bosan dengan pembelajaran menghafal hadist.
2. Masih sedikit inovasi guru dalam membuat pembelajaran menghafal menjadi lebih menarik dan tidak monoton.
3. Memberikan pembelajaran menghafal hadist tanpa paksaan untuk menanamkan Nilai Agama dan Budi Pekerti pada anak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ”Bagaimana Penerapan Metode Bernyanyi dalam Menghafal Hadist pada Penanaman Nilai Agama dan Budi Pekerti Anak Raudlatul Athfal Al-Hidayah Kroya ?”

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari Penerapan Metode Bernyanyi

dalam Menghafal Hadist pada Penanaman Nilai Agama dan Budi Pekerti Anak Raudlatul Athfal Al- Hidayah Kroya.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan pendidikan, khususnya pendidikan anak usia dini.

b. Manfaat praktis

1) Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi peneliti

2) Bagi sekolah

Hasil penelitian ini bisa menjadi masukan positif dan menjadi evaluasi dalam meningkatkan metode khususnya dalam perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini.

3) Bagi guru

Sebagai masukan dalam mengelola dan meningkatkan metode mengajar dalam pelaksanaan pembelajaran anak usia dini

4) Bagi peserta didik

Penelitian ini sebagai stimulus bagi peserta didik untuk meningkatkan daya ingat anak usia dini melalui sesuatu yang disukainya, tanpa paksaan untuk menghafal.

